

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia tidak hanya terfokus pada pengembangan pengetahuan dalam bidang akademik, namun juga memiliki andil dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Hal ini juga sejalan dengan amanat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pada pentingnya pendidikan karakter dan spiritual pada sebagian bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Selain memiliki peran dalam aspek integral dalam proses membentuk moralitas generasi muda Indonesia, pendidikan karakter ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pondasi utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mendukung proses pembangunan bangsa, Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang memadai baik secara kuantitas maupun kualitas.

Pendidikan telah menjadi kebutuhan yang mendesak seiring dengan perjalanan waktu menuju modernisasi. Kemajuan teknologi dan kepraktisan dalam segala aspek kehidupan telah menimbulkan sisi krisis moral dan etika.

Dalam konteks ini, banyak remaja yang telah terjerumus pada perilaku yang menyimpang dan bertentangan dengan nilai-nilai moral yang ada di dalam masyarakat. Fenomena mengenai terjadinya penurunan tingkat moralitas di dalam masyarakat tidak terlepas dari rendahnya pendidikan akhlak yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun non-formal.

Sebagai contoh yang sering kali terjadi di lingkungan masyarakat seperti adanya kasus korupsi, kekerasan, intoleransi, tawuran, dan vandalisme yang terjadi dalam beberapa kasus. Meskipun ilmu pengetahuan dan teknologi telah maju, namun sering kali teknologi tersebut malah digunakan untuk melakukan tindakan kriminal, contohnya melalui perangkat seperti *handphone* dan internet. Hal ini dapat menunjukkan bahwa peserta didik pada saat ini belum sepenuhnya siap secara mental dalam menghadapi adanya perkembangan pesat dan kompleksitas fenomena yang telah dihasilkan oleh adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan memiliki peran kunci dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan karakter ini. Sebagai langkah yang preventif, pendidikan dapat membentuk generasi yang akan datang untuk menjadi lebih baik, dengan harapan dapat mengurangi akar permasalahan karakter yang terjadi saat ini. Hal ini juga sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan nasional Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila, memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan juga memiliki kepribadian yang kuat, rajin, tanggung, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat secara jasmani dan rohani.

Peserta didik memiliki peran sebagai pewaris bagi masa depan bangsa. Peserta didik juga merupakan subjek yang harus diperhatikan dalam proses

pembentukan karakter yang unggul dan religius. Proses pendidikan karakter bukan suatu hal yang mudah, proses pendidikan karakter ini memerlukan dukungan yang holistik dari lingkungan eksternal maupun internal individu itu sendiri. Dalam hal ini, efektivitas dari pendidikan agama yang ada di sekolah sering kali dipertanyakan karena dianggap tidak mampu dalam menanamkan nilai-nilai yang abadi pada peserta didik. Hal tersebut juga dinilai tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang dinamis ini.

Pendidikan di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam upaya membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi muda. Terutama pendidikan agama, aspek ini memegang peran yang sangat penting dalam proses membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Salah satu kota yang terkenal dengan tradisi pendidikan agamanya adalah Cianjur, Jawa Barat. Cianjur memiliki julukan sebagai “Kota Santri”, Cianjur memiliki warisan budaya yang kaya dan tradisi mengaji yang kuat.

Cianjur, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia, telah lama dikenal sebagai kota santri karena tradisi mengaji yang kuat dan keberadaan pondok pesantren yang banyak. Julukan “Kota Santri” bukan hanya sekadar label, namun juga mencerminkan identitas dan warisan budaya yang telah berakar dalam masyarakat Cianjur selama berabad-abad. Sejak tahun 1677, Cianjur telah menjadi pusat pengembang syiar Islam, terlihat dari para ulama dan santri yang berperan aktif dalam menyebarkan ajaran agama.

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan memiliki peran sebagai pusat dari pengembangan ilmu pengetahuan sumber daya manusia, dan kebudayaan, masih

sering mendapatkan kritik dari berbagai masyarakat karena dinilai belum optimal dalam mencapai tujuan-tujuannya. Sistem pendidikan di Indonesia ini cenderung menekankan aspek kognitif yang sering kali menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan tinggi namun tidak dengan nilai moralnya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Leles telah mengambil langkah yang tepat untuk memperkuat dimensi spiritual siswa dengan mengimplementasikan program Jumat Rohani. Program Jumat Rohani merupakan program yang memiliki upaya sistematis untuk dapat meningkatkan pemahaman serta pengetahuan siswa tentang agama Islam. Program Jumat Rohani yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles juga didukung oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMA) yang merupakan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Dukungan dari IRMA sebagai ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Leles menambah dimensi penting dalam pelaksanaan program Jumat Rohani. Tanggung jawab IRMA dalam memastikan kelancaran program ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap pembinaan keagamaan dan kegiatan spiritual yang terstruktur. Keterlibatan siswa dalam IRMA tidak hanya memperkuat pelaksanaan program Jumat Rohani tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan organisasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim.

Program keagamaan Jumat Rohani merupakan program yang dilakukan di sekolah yang diadakan setiap hari Jumat. program ini memiliki tujuan untuk memperluas pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari sebelumnya. program tersebut tidak hanya sebagai penunjang pembelajaran, namun juga sebagai media untuk membentuk lingkungan pendidikan yang religius. Hal ini bertujuan

untuk peserta didik dapat mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Selain itu, program ini juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT.

Pelaksanaan program Jumat Rohani lebih dari sekadar transfer pengetahuan saja, namun program ini juga memiliki tujuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari siswa, selain itu juga hal ini dapat memperkuat identitas religius mereka, dan membina karakter yang mulai.

Program ini memiliki fungsi sebagai platform atau media untuk dapat membangun ikatan yang lebih erat di antara siswa, menumbuhkan rasa persaudaraan, dan menghormati keberagaman praktik keagamaan. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan Indonesia, Jumat Rohani tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, namun juga berfokus pada pengembangan aspek sosial dan pribadi siswa.

Jumat Rohani memiliki tujuan untuk menghormati hari Jumat sebagai hari yang istimewa. Selain itu, program ini juga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan terlindungi dari pengaruh negatif, baik secara fisik maupun spiritual. Program ini juga bertujuan untuk mengembangkan bakat siswa dan keterampilannya termasuk kemampuan dalam berbicara di depan publik.

Selain memberikan pengetahuan mengenai keagamaan, program ini juga mampu membantu siswa dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi yang penting untuk masa depan mereka. Jumat Rohani menjadi platform penting untuk membentuk karakter siswa agar menjadi individu yang kuat, beriman, dan berbudi pekerti luhur.

Di tengah pesatnya arus modernisasi dan penetrasi teknologi di Indonesia, terdapat beberapa wilayah yang masih memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi. Seperti di lingkungan masyarakat menengah ke bawah. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles, yang berada di Kabupaten Cianjur, merupakan salah satu contoh institusi pendidikan yang terletak di lingkungan semacam itu. Meskipun Indonesia telah mencatat pertumbuhan ekonomi digital yang signifikan, dengan penetrasi internet sekitar 78,19% pada tahun 2023, masih ada beberapa kesenjangan dalam hal akses dan pemanfaatan teknologi (Adi Ahdiat, 2024).

Kondisi sosio ekonomi yang kurang mendukung dan kurang menguntungkan ini tidak hanya mempengaruhi integrasi teknologi dalam pendidikan saja, namun juga berpotensi mempengaruhi sikap religius siswa. Dalam konteks ini, kegiatan kerohanian yang diadakan di sekolah menjadi sangat penting, karena tidak hanya sebagai sarana untuk mempertahankan nilai-nilai rohani di tengah arus modernisasi, tetapi juga sebagai salah satu upaya untuk mengatasi pengabaian ajaran rohani yang mungkin terjadi di kalangan siswa.

Pendidikan karakter dan spiritual merupakan aspek penting dalam proses pembentukan generasi muda yang tidak hanya cerdas dari segi intelektual saja, namun juga kaya akan nilai-nilai religius. Program Jumat Rohani di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles telah menjadi salah satu upaya untuk menanamkan sikap religius pada siswa. Sejak tahun 2017, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles telah memperkenalkan Program Jumat Rohani sebagai bagian integral dari agenda rutin mereka. Program ini juga telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan lain, meskipun dengan variasi dalam tujuan, metode

pelaksanaan, dan identifikasi program. Program yang ada sejak tahun 2017 ini harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tanpa adanya perencanaan dan pendekatan yang tepat, sikap anak muda akan sulit diubah.

Sikap yang diperlihatkan oleh seseorang merupakan refleksi dari karakternya, hal tersebut bisa diamati melalui perilaku dan interaksi mereka di lingkungan sekitarnya. Menurut Saifuddin Azwar (Azwar, 2016:24), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling mendukung: komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Komponen kognitif mencakup kepercayaan seseorang tentang objek sikap, yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan informasi yang diterima. Komponen afektif melibatkan reaksi emosional terhadap objek sikap, yang dipengaruhi oleh kepercayaan dan pandangan yang dimiliki individu. Sedangkan komponen konatif menggambarkan perilaku atau kecenderungan berperilaku individu terkait dengan objek sikap, yang dipengaruhi oleh kepercayaan dan perasaan yang dimiliki individu terhadap objek tersebut. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dapat tercermin dari kepercayaan dan perasaannya terhadap objek, membentuk sikap individu.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dapat memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dalam mengimplementasikan kegiatan keagamaan di sekolah, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan lingkungan yang religius. Aspek ini penting untuk dipahami, sehingga sekolah dapat

mengoptimalkan program Jumat Rohani untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana program Jumat Rohani dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa dan memperkuat identitas religius dari mereka. Hal ini juga termasuk memahami bagaimana program ini mempengaruhi perilaku sehari-hari siswa dan bagaimana nilai-nilai yang telah diperoleh dari program ini dapat diintegrasikan ke dalam kehidupan mereka.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pengaruh efektivitas program Jumat Rohani dalam mempertahankan dan meningkatkan sikap religius siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat pendidikan rohani di lingkungan yang sedang menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berarti bagi sekolah untuk tetap mengoptimalkan program Jumat Rohani sebagai bagian integral dari pendidikan karakter dan spiritual siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles, Kabupaten Cianjur.

Evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program Jumat Rohani di SMK Negeri 1 Leles menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui apakah program tersebut telah berhasil untuk menciptakan lingkungan yang memadai dalam hal pertumbuhan spiritual siswa. Selain itu, hal ini juga diperlukan untuk dapat mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan lagi dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat efektivitas program ini di masa yang akan datang.

Menurut Sutrisno (Sutrisno, 2007:125–126), tingkat efektivitas dapat diukur melalui lima dimensi utama yang terdiri dari pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata.

Dalam mengevaluasi efektivitas suatu program, lima dimensi yang telah dikemukakan oleh Sutrisno dapat menjadi landasan yang komprehensif. Pertama, penelitian ini mengevaluasi pemahaman para pelaksana program mengenai tujuan, strategi, dan metodologi dalam program Jumat Rohani. Selanjutnya, penelitian ini akan menilai sejauh mana program Jumat Rohani dapat menyasar siswa-siswi di SMK Negeri 1 Leles dengan tepat, serta mengetahui apakah mereka mendapatkan manfaatnya dalam pengembangan sikap religius.

Aspek ketepatan waktu dalam hal ini akan dievaluasi untuk memastikan bahwa program ini dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selanjutnya berkenaan dengan penelitian akan mengukur sejauh mana tujuan dari Program Jumat Rohani tercapai, apakah ada peningkatan pengetahuan agama, kepatuhan terhadap ajaran agama, atau bahkan perubahan perilaku yang menunjukkan kedewasaan spiritual dari siswa-siswi.

Penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak nyata dari program ini, baik yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam hal ini, dilakukan cara dengan memperhatikan perubahan sikap religius siswa.

Perencanaan komunikasi yang matang harus mempertimbangkan segala faktor yang memungkinkan dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dari proses komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi yang sukses tidak hanya terjadi

secara spontan, namun melalui perencanaan yang cermat dan terstruktur, dengan memperhatikan segala aspek yang terlibat.

Dari penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles yang berada di Kabupaten Cianjur sebagai objek penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian oleh peneliti. Dalam hal ini, efektivitas dijadikan sebagai aspek penting untuk sebuah program.

Peneliti tertarik dengan program Jumat Rohani yang menjadi program rutin yang dilaksanakan setiap hari Jumat di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles. Peneliti juga ingin mengetahui efektivitas dari program Jumat Rohani oleh Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles terhadap sikap religius pada siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Program Jumat Rohani Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini mengacu pada teori efektivitas oleh Edy Sutrisno (Sutrisno, 2007), di mana efektivitas berperan sebagai Variabel X. Indikator untuk Variabel X meliputi pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Sementara itu, dasar pemikiran menurut Saifuddin Azwar (Azwar, 2016:24) menekankan pada sikap sebagai Variabel Y. Indikator untuk

Variabel Y meliputi komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

Maka peneliti merumuskan identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Sejauhmana **Pemahaman** Program Jumat Rohani Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur?
2. Sejauhmana **Ketepatan Sasaran** Program Jumat Rohani Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur?
3. Sejauhmana **Ketepatan Waktu** Program Jumat Rohani Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur?
4. Sejauhmana **Tercapainya Tujuan** Program Jumat Rohani Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur?
5. Sejauhmana **Perubahan Nyata** Program Jumat Rohani Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur?
6. Sejauhmana Efektivitas Program Jumat Rohani Terhadap **Komponen Kognitif** Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur?
7. Sejauhmana Efektivitas Program Jumat Rohani Terhadap **Komponen Afektif** Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur?

8. Sejauhmana Efektivitas Program Jumat Rohani Terhadap **Komponen Konatif** Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud penelitian

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisa dan menjelaskan dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat mengenai **Pengaruh Efektivitas Program Jumat Rohani Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur.**

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui **Pemahaman** Program Jumat Rohani Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur.
2. Untuk Mengetahui **Ketepatan Sasaran** Program Jumat Rohani Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur.
3. Untuk Mengetahui **Ketepatan Waktu** Program Jumat Rohani Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur.

4. Untuk Mengetahui **Tercapainya Tujuan** Program Jumat Rohani Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur.
5. Untuk Mengetahui **Perubahan Nyata** Program Jumat Rohani Terhadap Sikap Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur.
6. Untuk Mengetahui Efektivitas Program Jumat Rohani Terhadap **Komponen Kognitif** Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur.
7. Untuk Mengetahui Efektivitas Program Jumat Rohani Terhadap **Komponen Afektif** Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur.
8. Untuk Mengetahui Efektivitas Program Jumat Rohani Terhadap **Komponen Konatif** Religius Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Leles Kabupaten Cianjur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan wawasan yang berharga bagi para pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah dan guru, mengenai signifikansi dari sebuah lingkungan pendidikan yang memiliki orientasi pada nilai-nilai religius. Hal ini memiliki fokus pada pengembangan moral, etika, dan nilai-nilai yang berakar pada ajaran agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu dalam membina karakter peserta didik. Hal ini juga akan memperkuat identitas

religius dari siswa serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki nilai yang signifikan bagi peneliti, penelitian ini memberikan data empiris berharga tentang lingkungan religius dan karakter siswa. Hal ini memungkinkan untuk memperdalam pemahaman mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter. Selain itu, penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai landasan dalam pengembangan metodologi penelitian yang lebih baik di masa mendatang, yang dapat meningkatkan kualitas penelitian dalam bidang ini.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini memiliki dampak positif bagi Program Studi Ilmu Komunikasi dan Universitas Komputer Indonesia secara keseluruhan. Hal ini dapat menjadi sumber pengembangan dan implementasi ilmu komunikasi, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam analisis efektivitas program. Dalam konteks universitas, penelitian ini dapat berpotensi menjadi sumber literatur yang berguna bagi penelitian lebih lanjut, memperkaya wawasan dan pengetahuan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini memiliki potensi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pendidikan religius dalam rangka membentuk generasi muda, mengajak masyarakat untuk terlibat secara aktif

dalam mendukung program-program pendidikan karakter di sekolah. Temuan dari penelitian ini juga dapat mendukung untuk mempromosikan nilai-nilai moral dan etika, menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi pembentukan karakter siswa.

4. Bagi Lembaga

Penelitian ini memberikan rekomendasi yang berbentuk bukti untuk meningkatkan program pendidikan religius di sekolah, membantu mereka dalam merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum. Hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan religius. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk kebijakan pendidikan yang mendukung pengembangan lingkungan pendidikan yang religius secara holistik, menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi pembentukan karakter siswa di semua tingkatan pendidikan.